

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid merupakan pusat ibadah umat Islam. Kehadiran masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktifitas masyarakat muslim dan simbol keberadaan masyarakat muslim. Dalam al-Qur'an masjid memiliki nilai keutamaan, nilai kehormatan dan nilai keistimewaan. Demikian pula al-Qur'an menilai bahwa menjaga dan memakmurkan masjid adalah pekerjaan orang-orang yang beriman kepada Allah Swt dan hari kiamat. Keutamaan memakmurkan masjid yaitu didirikan karena Allah Swt. Masjid didirikan oleh siapa saja selama pelaksanaannya tidak mengajukan syarat tertentu dalam membantu secara materi atau non materi dan sesuai dengan ketentuan Islam, maka hal itu diperbolehkan. Begitu pula ketika orang musyrik mewasiatkan untuk membangun masjid, maka hal itu dapat dibenarkan dan dapat diterima.

Bentuk memakmurkan masjid bisa dilakukan secara batin maupun lahir. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjamaah, tilawah al-Qur'an, mengajarkan ilmu agama dan berbagai ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Sedangkan secara lahir, yaitu menjaga fisik dan bangunan masjid.¹ Pemahaman fungsi dan peran masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam

¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Vol.5 (Jakarta : Lentera Hati : 2002), 42

berbagai bidang Memaksimalkan fungsi masjid, maka diperlukan para pengelola yang kompeten. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam tentang standar pembinaan manajemen masjid (BIMAS NO DJ.II Tahun 2014) memberikan pedoman tentang pembinaan dan pengelolaan masjid ada tiga yaitu Idarah, Ijarah, Riayah.²

Mengelolah masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan. Masjid memperoleh dana dari berbagai sumber. Jumlah dana yang besar di sumbangkan ke masjid memerlukan manajemen keuangan yang baik. Salah satu ciri manajemen keuangan yang baik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba. Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tahun 2011 tentang oraganisasi nirlaba, bahwa organisasi yang mengelolah uang dari masyarakat dituntut untuk memiliki pengelolaan yang sistematis, transparansi dan akuntabilitas.³ Masjid mempunyai beragam fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawarah, konnsultasi, sedekah, zakat dan infak.

Masjid tidak hanya sebagai lambang kebesaran umat Islam namun juga sebagai pusat kegiatan umat Islam, berbagai kegiatan yang dimaksud yaitu majelis taklim, taman pendidikan alQu'ran, pengajian, penyelenggaraan bimbingan haji dan umrah, remaja masjid, perpustakaan masjid, koperasi masjid dan lainnya.

² <http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/file/10/1--standar-pembinaan-manajemen-masjid.pdf>/(12 maret 2019)

³ Pipit Rosita Andarsari, *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)* (Malang: STMIK ASIA, no. 2, 2016), 144

Manajemen pengelolaan dana masjid merupakan bagian penting dalam menjalankan aktivitas pembangunan dan segala aspek menyangkut kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah. Masjid mempunyai beragam fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, tempat melakukan pendidikan keagamaan, tempat musyawarah, tempat konsultasi, tempat kegiatan remaja, tempat sedekah, zakat dan infak. Nabi Muhammad Saw membangun masjid tidak menekankan pada estetika bangunannya, namun lebih kepada fungsi dan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai manajemen dana infak di Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah yang digunakan untuk shalat berjamaah. Selain shalat berjamaah, masjid juga membutuhkan kegiatan-kegiatan pembinaan umat dalam memakmurkan masjid. Kegiatan di masjid tentu membutuhkan dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana yang dimiliki masjid.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana model manajemen dana infak di Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah?
2. Bagaimana pemanfaatan dana infak di Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dilampirkan diatas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan dana infak di Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobana
2. Mengetahui pemanfaatan dana infak di Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan tambahan referensi, informasi atau teori-teori serta guna manajemen infak di Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah.

Sedangkan secara praktik, penelitian ini diharapkan menjadi patokan untuk keberlangsungan Manajemen Dana Infak Di Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah. juga memberi kajian tentang pengelolaan dana infak kepada pengelola Masjid maupun pada masyarakat sekitar. Sehingga diharapkan kedepannya pengelola maupun masyarakat dapat mengikuti dan mempraktekkan tata cara mengelola dana infak sesuai dengan ajaran Islam.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian dari judul penelitian ini maka perlu kiranya peneliti merumuskan dan menjelaskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pengertian manajemen

Manajemen pada masjid yaitu proses pengelolaan dana yang dilakukan oleh para anggota dimana kegiatan tersebut yaitu merencanakan, mencari dan

memanfaatkan dana infak dengan latar belakang manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan controlling dan juga evaluasi.

2. Pengertian dana Infak

Dana infak yang ada di Masjid Al-Gofar adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dari hasil kegiatan penghimpunan maupun yang secara suka rela diberikan kepada pihak pengelola masjid.

3. Pengertian masjid

Masjid merupakan rumah ibadah umat muslim. Masjid Al-Gofar merupakan masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah melainkan banyak aktivitas lain yang biasanya dilakukan di masjid ini dimana juga tidak sedikit masyarakat yang memberikan infak secara suka rela maupun disalurkan melalui pihak penghimpun dana infak.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada kesempatan penelitian kali ini, peneliti juga ingin menganalisa kembali beberapa penelitian sebelumnya. sebagai sarana perbandingan yang dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk mengurangi beberapa kesalahan dalam penelitian. Berikut beberapa rujukan penelitian yang berkaitan dengan zakat, infak dan shadaqah.

1. Amrullah Hayatudin, jurnal ilmiah ekonomi Islam, 7(02), 2021, 663 analisis model pengelolaan zakat, infak dan shadaqah (ZIZ) di Masjid al-istiqomah yaitu judul dari peneliti berfokus pada pengelolaan sedangkan pada judul jurnal ini yang menjadi fokus adalah model dari pengelolaan zakat, infak dan shadaqah yang melatar belakangi dari diadakannya penelitian dari judul jurnal diatas

adalah informasi dari masyarakat bahwa Masjid al-istiqomah tidak memiliki model pengelolaan yang tetap juga tidak akuntabel. Sedangkan yang melatarbelakangi diadakannya penelitian di Masjid Al-Gofar adalah analisis yaitu yang berfokus pada bagaimana pengelola Masjid mengelola harta infak. Persamaan pertama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berjudul analisis model pengelolaan zakat, infak dan shadaqah di Masjid al-istiqomah yaitu sama-sama berfokus pada pengelolaan namun pada penelitian kali ini hanya berfokus pada pengelolaan infak, persamaan yang kedua adalah penelitian juga dilakukan pada sebuah Masjid yang kebaikannya sama-sama bertujuan untuk kebaikan Masjid pengelola dan juga masyarakat. Hasil akhir dari penelitian ini ialah model pengelolaan zakat infak dan shadaqah pada Masjid al-istiqomah hanya dengan cara pedistribusian langsung kepada mustahiq saja sehingga dana tersebut pemanfaatannya hanya sesat. Hal ini terjadi karena, masih ada ketidakjelasan sistem manajemen pengelolaan zakat infak dan shadaqah di Masjid al-istiqomah.

2. Analisis pengelolaan zakat infak dan shadaqah untuk meningkatkan ekonomi duafa (studi kasus dilembaga amil zakat nurul hayat cabang medan) Vol. IV No. 1 januari – juni 2019: 60-184. Penelitian ini dilakukan oleh nazlah khairina penelitian ini berfokus pada peningkatan ekonomi duafa yang dalam penelitian ini peneliti berharap dapat diringankan dengan zakat infak dan shadaqah. Dari awal judul saja sudah ketahuan perbedaan yang signifikan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, perbedaan yang cukup mencolok adalah perbedaan objek dimana penelitian terdahulu

berfokus pada objek kaum duafa sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti objeknya berfokus pada pengelolaan infak di Masjid Al-Gofar. Sedangkan persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini terdapat pada subjek yang diteliti yaitu infak. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu strategi dari pengelola lembaga amil zakat nurul hayat belum terlalu terstruktur dengan rapi, pemilihan dalam penyaluran yang masih dibebani dengan beberapa peraturan membuat penyaluran dana zis dari lembaga ini kurang merata sehingga masih banyak kaum duafa yang belum mendapatkan haknya.

3. Jurnal yang berjudul analisis pengelolaan zakat infak dan sahadaqah untuk meningkatkan ekonomi duafa pada Masjid al-muhajirin perumahan bsp Mojokerto yang diteliti oleh Muhammad Iqbal Maulana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh pengelolaan zis di Masjid al-muhajirin terhadap kemakmuran perekonomian kaum duafa. Perbedaan yang terdapat dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti ialah fokus permasalahan, dimana penelitian terdahulu memfokuskan kepada kesejahteraan kaum duafa dan cara pengelolaan ZIS pada Masjid al-muhajirin, sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti berfokus pada pengelolaan infak di Masjid Al-Gofar, persamaan yang begitu menocokkan yaitu metode penelitian yang diambil kedua penelitian ini sama-sama berada pada penelitian kualitatif, persamaan yang kedua yaitu subjek yang sama-sama berfokus pada pengelolaan dan tempat penelitian yang sama-sama dilakukan pada sebuah Masjid. Hasil akhir dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal ini ialah tidak terdapat sumber dana yang permanen pada Masjid al-

muhajirin sehingga pemerataan dana zis untuk kaum duafa sedikit terkendala, yang dibutuhkan Masjid ini tentu saja dana yang menetap sehingga pengelolaan zis dapat terseruku dengan rapi dan merata kepada kaum duafa.